

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa, pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalitas dan sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya. Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler dan bidang pembinaan siswa (bimbingan konseling).¹

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan diharapkan dapat melaksanakan tiga bidang tersebut diatas secara optimal, sebab hal ini akan menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI No. 20 Th. 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

¹ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Remaja Rosda Karya. 2008), h.4.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Fungsi dan tujuan pendidikan tersebut menunjukkan karakter pribadi peserta didik yang diharapkan terbentuk melalui pendidikan. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan potensi dan keunikan individu baik yang terkait dengan aspek intelektual, emosional, sosial, maupun moral spiritual. Melalui pendidikan individu memiliki peluang untuk mengembangkan dirinya.

Pengembangan diri individu perlu disesuaikan dengan berbagai keragaman kemampuan, minat dan tujuan peserta didik yang semua itu tercermin dalam perilaku atau kematangan individu. Sekolah harus dapat memfasilitasi perkembangan karakteristik individu yang beragam.

Menurut Syamsu Yusuf dan A.Juntika Nurihsan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi keragaman tersebut diantaranya (1) menerapkan metode pembelajaran yang variatif;(2) menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik;(3) menyelenggarakan kelompok-kelompok belajar sesuai dengan keunikan dan kemampuan masing-masing peserta didik;(4) menyelenggarakan program pengayaan dan remedial teaching;(5) menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi semua upaya tersebut.³

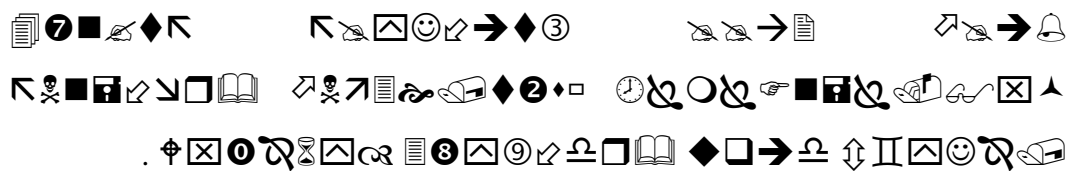
Terkait dengan pengembangan diri layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkannya sebab sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri, yaitu agar tercapainya perkembangan yang optimal kepada individu yang sedang dibimbing. Individu yang sedang dalam proses perkembangan tentu memiliki banyak masalah yang

²Departemen Pendidikan Nasional, UU No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

³ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *loc. cit.*

dihadapinya baik masalah pribadi, sosial, maupun akademik dan masalah-masalah lainnya. Kenyataannya bahwa tidak semua individu mampu melihat dan menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Bahkan adakalanya individu tidak mampu menerima dirinya sendiri.⁴

Padahal pada dasarnya setiap individu memiliki kelebihan yang seharusnya dapat disyukuri dan bersifat unik (berbeda satu sama lainnya). Sebagaimana Allah SWT berfirman pada QS. Al-Isra' ayat 84, sebagai berikut :



Ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa setiap manusia memiliki pembawaan masing-masing dan memiliki berbagai perbedaan. Perbedaan ini menyangkut aspek kepribadian, bakat, minat, prestasi akademik, dan sebagainya. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada aspek bakat dan minat namun, bukan berarti mengabaikan aspek-aspek lain.

Pengembangan bakat dan minat siswa secara tepat sangat mendukung bagi tercapainya output pendidikan yang diharapkan. Sebab dengan terarahkannya bakat dan minat siswa dapat dijadikan sebagai energi pendorong yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam pencapaian tujuan dan cita-citanya. Di samping itu pula untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan bimbingan dan konseling dengan tujuan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai

⁴ Tohorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 36

dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa pengembangan diri terdiri dari pelayanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.⁵

Konselor sekolah dalam menjalankan tugasnya membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Di sisi lain dalam layanan bimbingan dan konseling konselor harus mampu melakukan peran yang berbeda-beda dari satu situasi ke situasi lainnya. Pada situasi tertentu konselor berperan sebagai seorang teman dan pendamping atau bahkan sebagai pengobar semangat.⁶

Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa memungkinkan konselor untuk menempatkan dan menyalurkan siswa pada kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minatnya sebab konselor sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Menurut Achmad Juntika Nurihsan ada empat fungsi bimbingan, yaitu : *pertama*, fungsi pengembangan; merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu. *Kedua*, penyaluran; merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat dan keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. *Ketiga*, fungsi adaptasi; yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya guru untuk mengadaptasikan pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan siswa. *Keempat*, fungsi penyesuaian; yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menyesuaikan diri dan perkembangannya secara optimal.⁷

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada SMPN 23 Banjarmasin pelaksanaan bimbingan dan konseling telah berjalan hal ini ditandai

⁵ Prayitno, *Seminar Sehari dan Stadium General Bimbingan Konseling Islam Tanggal 7 Oktober 2010 dengan Tema: Membangun Pendidikan Berkarakter Cerdas*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2010)

⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h.89.

⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : Refika Aditama, 2006), h. 9.

dengan adanya tiga orang konselor sekolah sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling yang berlatar belakang pendidikan sarjana bimbingan dan konseling dan psikologi. Telah berjalannya berbagai program bimbingan dan konseling seperti layanan penempatan, layanan penyaluran, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan informasi, layanan pengembangan, dan sebagainya.

Terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan diri yaitu Pramuka, Palang Merah Remaja, Volley Ball, Basket Ball, Futsal, Paskibra, Seni Baca Alqur'an (Tajwid), Kelompok Ilmiah Remaja, Drum Band, English Club, Seni Tari, Seni Sastra, dan Kuda Gepang. Dengan beragamnya kegiatan yang telah tersedia diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan bakat dan minatnya bukan hanya sekedar mengikuti teman. Di sinilah diperlukannya peran konselor dalam mengarahkan siswa agar tidak terjadi ketidakcocokan dalam pemilihan kegiatan tersebut dan dapat membantu siswa meningkatkan kualitas pribadinya. Disamping itu pada SMPN 23 Banjarmasin memiliki berbagai program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dan juga sangat memperhatikan pada aspek pengembangan bakat dan minat siswa, sebab out put pendidikan yang diharapkan bukan hanya siswa yang cerdas secara akademis saja melainkan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan lomba-lomba serta diantara siswa tersebut banyak yang menghasilkan prestasi yang patut untuk dibanggakan seperti mendapatkan berbagai piala dan penghargaan lainnya.

Disamping itu pula pada SMPN 23 Banjarmasin walaupun banyak terdapat berbagai kegiatan pengembangan diri yang dapat menyalurkan bakat dan minat siswa akan tetapi hal ini telah diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. kegiatan pengembangan diri lebih dikhususkan pada hari sabtu dan sebagian lagi dilaksanakan pada sore hari. Dari hasil Ujian Nasional juga dapat dilihat bahwa siswa terus menunjukkan prestasinya yaitu tetap mendapatkan nilai-nilai yang baik pada Ujian Nasional.

Bertolak dari hasil observasi tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana peran konselor dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 23 Banjarmasin, mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi peran konselor dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 23 Banjarmasin. Kemudian menuangkannya dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul “Peran Konselor dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMPN 23 Banjarmasin”.

2. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul di atas, maka berikut ini penulis memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu :

- a. Peran yang berarti fungsi dan kedudukan, yang dimaksud di sini adalah fungsi dan kedudukan serta usaha yang dilakukan konselor dalam membantu pengembangan bakat dan minat siswa.
- b. Konselor adalah petugas khusus yang bertugas melaksanakan berbagai program bimbingan dan konseling, yang dimaksud dalam penelitian ini ialah

tiga petugas konselor sekolah. Jadi peran konselor dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya konselor dalam melakukan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling seperti mengaplikasikan berbagai instrumen pengumpulan data, pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran serta evaluasi dan *follow up*.

- c. Pengembangan bakat dan minat, bakat berarti dasar atau sifat pembawaan dari lahir, faktor-faktor yang sudah dibawa sejak lahir dan faktor keturunan pada seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kemahiran pengetahuan dan keterampilan untuk belajar sesuatu serta interaksi dan perhatian yang mengandung unsur-unsur suatu untuk berbuat sesuatu (belajar). Minat merupakan dorongan yang kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Dengan demikian, pengembangan bakat dan minat dalam penelitian ini adalah pengembangan kemampuan dan dorongan untuk belajar melalui berbagai kegiatan khususnya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN 23 Banjarmasin.

- d. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 23 Banjarmasin.

Dari penjelasan diatas dapatlah dikemukakan apa yang dimaksud judul diatas adalah suatu usaha yang dilakukan konselor dalam membantu pengembangan bakat dan minat siswa SMPN 23 Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran konselor dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 23 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran konselor dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 23 Banjarmasin?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis mengangkat judul di atas, yaitu:

1. Mengingat pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik perseorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal.
2. Untuk melaksanakan salah satu fungsi bimbingan dan konseling yaitu membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
3. Mengingat pengembangan diri yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

4. Mengingat pada SMPN 23 Banjarmasin terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa dan konselor sekolah bertugas sebagai koordinator dari kegiatan tersebut.
5. Dengan pengembangan bakat dan minat siswa secara tepat dapat membantu memajukan kualitas output sekolah yakni terciptanya individu yang cakap, kreatif dan mampu menyiapkan masa depan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran konselor dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 23 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang mempengaruhi peran konselor dalam pengembangan bakat dan minat siswa di SMPN 23 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi sekolah tentang pentingnya peran konselor dalam pengembangan bakat dan minat siswa.
2. Sebagai motivasi bagi konselor untuk terus meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling dalam membantu pengembangan bakat dan minat siswa.
3. Sebagai informasi dan perbandingan bagi yang akan melakukan penelitian yang lebih lanjut tentunya dengan permasalahan yang berbeda.

4. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, khususnya yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
5. Untuk memperkaya khazanah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam memahami pembahasan ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat uraian dasar penelitian, berisikan tentang Latar Belakang dan penegasan judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teoritis, berisikan tentang Pengertian Bakat dan Minat, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Bakat dan Minat, Bakat dan Minat dalam Pandangan Islam, Fungsi dan Tujuan Pengembangan Bakat dan Minat Siswa, Peran Konselor dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Konselor dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa.

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang Metode dan Jenis Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, membahas tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup, berisi Simpulan dan Saran-saran.